

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Devito, 1997 dalam Ningtias, 2016; 404) bahwasannya dalam kesetaraan terdapat pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan dalam komunitas MDC bisa dikatakan berhasil terbangun, karena di dalam komunitas ini sudah tidak ada lagi hambatan yang terjadi antara tunarungu dan teman dengar, semua hambatan yang menyebabkan ketidaksetaraan bisa diatasi dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya kesediaan untuk saling tolong menolong, saling menghargai, saling komitmen dan saling memuji antara teman tunarungu dengan teman dengar.

Hasil temuan menunjukkan narasumber memahami kesetaraan komunikasi sebagai kesediaan masyarakat untuk mampu mengatasi hambatan ketika berkomunikasi dengan tunarungu. Pada hasil temuan data mengenai pola kesetaraan yang dilakukan komunitas Magelang *Deaf Community* (MDC) adalah: *Pertama*, kesediaan untuk saling menolong menjadi ketertarikan bagi teman tunarungu untuk bergabung dalam komunitas. *Kedua*, pola kesetaraan melalui kesediaan untuk saling menghargai ditunjukkan dengan tidak adanya mengutamakan lebih tinggi

kepentingan pribadi dibanding dengan teman-teman lain serta kesediaan memahami kekurangan hambatan komunikasi dan mereka mencoba menghilangkan hambatan ini dengan belajar bahasa isyarat.

*Ketiga*, pola kesetaraan melalui komitmen menjalin kerjasama yaitu kesediaan teman normal menguasai bahasa yang digunakan oleh teman tunarungu, berbagi informasi dengan teman tuna rungu, kesediaan melaksanakan kegiatan dalam komunitas secara bersama-sama dan menjalin hubungan tidak hanya dalam komunitas saja namun juga menjalin pertemanan di luar komunitas. *Ke empat*, pola kesetaraan melalui kesediaan untuk saling memuji antara tunarungu dengan teman dengar dalam komunitas *Magelang Deaf Community* (MDC) diketahui bahwa seluruh narasumber mengatakan kurangnya kesediaan untuk memberikan pujian. Hal ini dikarenakan anggota tidak mengetahui efek positif dari pujian yang mempengaruhi kesetaraan ketika berkomunikasi.

Temuan ini memberikan keunikan hasil penelitian dimana kesetaraan ditunjukkan oleh informan tidak hanya untuk menghilangkan hambatan berkomunikasi pada saat itu saja namun juga kesetaraan berkomunikasi bertujuan untuk menghilangkan pandangan bahwa tunarungu adalah makhluk yang memiliki kekurangan. Kesetaraan berkomunikasi mampu berjalan dengan memandang tunarungu sebagai anggota masyarakat yang berhak mendapatkan kesamaan status sosial dengan adanya kesetaraan, penyandang tunarungu merasa diterima oleh anggota yang bukan tuna rungu.

## **B. Saran**

1. Bagi pengelola komunitas *Magelang Deaf Community* (MDC) maka hasil penelitian ini memberikan saran berupa perlunya dikaji mengenai kesetaraan tuna rungu terhadap pihak lain misalkan keluarga, masyarakat serta pemerintah sehingga dapat memberikan kajian menyeluruh kesetaraan dalam berkomunikasi bagi tuna netra lainnya.
2. Bagi penelitian maka diperlukan kajian mengenai aspek motivasi yang mendorong anggota yang tidak tuna rungu untuk bersedia menjalin komunikasi dengan baik terhadap anggota yang tuna rungu.